

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji merupakan rukun iman yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Ibadah haji merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan baik dikarenakan tidak hanya menahan hawa nafsu, serta menggunakan tenaga dalam mengerjakannya, tetapi membutuhkan semangat dan harta.¹ Seperti ibadah yang lain, ibadah haji dalam mengamalkannya melewati proses yang dimulai dengan memahami pengetahuan pelaksanaan haji, dan manfaat haji baik bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Beberapa proses dalam melaksanakan haji tersebut adalah satu kesatuan yang utuh. Haji membutuhkan pengetahuan sebagai panduan untuk melaksanakannya, karena sah dan tidak sahnya ibadah haji bergantung penerapan ketentuan-ketentuan formal tentang haji yang sudah mengetahui dari nilai-nilainya.²

Hukum dan pelaksanaan ibadah haji telah diatur secara jelas dalam al-Qur'an dan hadis. Namun pemahaman umat Islam terkait hikmah, nilai-nilai, dan aspek yang terkandung di dalamnya masih menjadi hal yang dianggap sulit khususnya bagi orang awam. Kenyataan ini terlihat ketika mencermati tingkah laku, kepribadian, dan kualitas jamaah haji ketika ia telah kembali ke kampung

¹ Muhammad Noor, "Haji Dan Umrah", *Jurnal Humaniora Teknologi* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.34128/jht.v4i1.42>.

² Muhammad Nuri, "Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia", *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, vol. 1, 2014, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1532>.

halaman. Mereka masih mementingkan kepentingan individu dari pada kepentingan sosial, berlomba-lomba dalam urusan dunia, dan merasa lebih baik dari yang lain.³ Hal ini menunjukkan bahwa haji sebagai salah satu bentuk ibadah yang memiliki multi dimensi, baik dalam konteks kehidupan individu maupun sosial masyarakat muslim, di balik berbagai dimensi yang ada, terdapat salah satu orientasi besar dalam pelaksanaan ibadah haji yang didambakan oleh setiap jamaah haji, yakni mendapatkan predikat haji mabrur.⁴

Perkembangan kajian al-Qur'an di Indonesia berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan itu terjadi dalam berbagai bidang, di antaranya dalam bidang percetakan al-Qur'an, tradisi pembacaan dan hafalan al-Qur'an, serta yang tak kalah pentingnya adalah dalam bidang penafsiran al-Qur'an. Penafsiran al-Qur'an yang dimaksud di sini bukan merupakan penafsiran dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana bahasa al-Qur'an, akan tetapi merupakan penafsiran yang berbahasa Indonesia dan atau berbahasa lokal yang ada di Indonesia. Pembahasan lokal dalam tafsir ini terus terjadi di berbagai daerah di Nusantara. Hal ini kemudian melahirkan kreatifitas-kreatifitas ragam aksara lokal seperti *cacarakan*, *lontara*, *kaganga*, dan sebagainya sebelum kemudian, digantikan dengan dengan aksara Jawi dan pegon.⁵ Penafsiran al-Qur'an berbahasa lokal ini dianggap sangat penting karena berfungsi untuk

³ Novi Laila Athiyah, "Penafsiran Sufistik Tentang Haji dalam Tafsir Fayd Ar-Rahman", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) hal 4. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57272>

⁴ Khanza Jasmine, "Tafsir Syafahi Adi Hidayat Terhadap Ayat-Ayat Pedagogi Anak" *Jurnal Al-Ghaazy*, no. 9 (2014): 90–91.

⁵ Jajang A Rohmana, "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99, <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i1.1164>.

memudahkan pembaca al-Qur'an yang ada di Indonesia memahami makna dan isi kandungan yang ada dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁶

Di Indonesia sendiri banyak muslim pribumi yang menulis tafsir dengan beragam jenis bahasa, metode, dan corak. Di antara corak tersebut adalah corak, bahasa, ilmu, fikih, falsafi, sufistik dan lain-lain.⁷ Maka dari itu peneliti menggunakan tafsir Al-Ibriz sebagai rujukan untuk mendalami haji. Al-Ibriz adalah sebuah kitab tafsir al-Qur'an karya Bisri Mustofa. Beliau dikenal sebagai tokoh ulama tafsir dari Rembang Jawa Tengah yang memiliki wawasan mendalam terhadap ajaran Islam. Beliau merupakan salah satu tokoh yang cukup fenomenal karena telah melahirkan banyak karya kitab kuning, salah satunya adalah Kitab *Al-Ibriz*. *Kitab ini menggunakan bahasa Jawa supaya lebih mudah difahami. Dalam muqaddimah kitab Al-Ibriz, Bisri Mustofa mengatakan:*

“Kangge nambah khidmah lan usaha ingkang sahe lan mulya punika, dumateng ngersanipun para mitra muslimin ingkang mangertos tembung daerah Jawa, kawula segahaken tarjamah tafsir Alquran al-Aziz mawi cara ingkang persaja, entheng, cetha gampang fahamipun.”⁸

Untuk menambah khidmah dan usaha yang suci dan mulia ini, kepada para Muslim yang memahami bahasa daerah Jawa, kami sajikan terjemah tafsir Alquran al-Aziz dengan cara yang sederhana, ringan, jelas, dan mudah dipahami.⁹

Beberapa aktivitas haji yang terekam dalam kitab Al-Ibriz, antara lain:

⁶ Maula Sari and Dwi Elok Fardah, “Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlâs Dalam Kitab Al-Ibriz”, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 47–65, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.564>.

⁷ Ibid., hal. 2.

⁸ Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* (Kudus: Menara Kudus, 2018), hal. 3.

⁹ <https://openl.io/id/translate/javanese>

ajakan untuk melaksanakan haji, melakukan thawaf dengan berjalan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, melakukan sa'i dengan berlari kecil tujuh kali antara Shafa dan Marwah, Wukuf di Arafah, dan mencukur rambut bagi jamaah laki-laki.¹⁰

Contohnya dijelaskan dalam surat Al-Hajj Ayat 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

"Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."¹¹

Terjemah dalam Al-Ibriz:

“Lan undangana wong-wong iku supoyo podo kaji, bakal podho teko marang kowé, ana kang mlaku sikil lan ana kang nunggang unta kang wus dadi lesu, teka soko dalam kang adoh.”¹²

Dan ajaklah orang-orang itu supaya sama-sama datang kepadamu, ada yang berjalan kaki dan ada yang menunggang unta yang sudah lelah, datang dari jalan yang jauh.¹³

Pentingnya penelitian ini untuk memahami konsep haji dalam kitab tafsir Al-Ibriz, dengan fokus pada perspektif Bisri Mustofa. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan ayat ayat al-Qur'an karena menggunakan bahasa aksara pegon. Hal ini sangat membantu pembaca khususnya masyarakat Jawa. Oleh karena itu, penulis mengambil judul

¹⁰ Iftitah Jafar, “Ibadah Haji Dalam Al-Quran (Sekelumit Hikmah Di Balik Pelaksanaan Ibadah Haji)”, *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman* 1, no. 1 (2020): 20–37.

¹¹ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi penyempurnaan (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hal. 623.

¹² Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* (Kudus: Menara Kudus, 2018), hal. 1068.

¹³ <https://openl.io/id/translate/javanese>

“Penafsiran Bisri Mustofa terhadap Ayat-Ayat Haji dalam Kitab Al-Ibriz” guna menemukan hakikat haji yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep haji perspektif Bisri Mustofa dalam kitab tafsir Al-Ibriz?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Bisri Mustofa tentang ayat-ayat haji dengan simbol persatuan umat Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep haji berdasarkan pemikiran Bisri Mustofa dalam kitab Al-Ibriz.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Bisri Mustofa tentang ayat-ayat haji dengan simbol persatuan umat Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna jika mampu memberikan manfaat baik untuk ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian mendalam tentang makna dan pelaksanaan haji sesuai dengan perspektif sosial dan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai cara melaksanakan haji yang sesuai syariat dan para ulama.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara melaksanakan haji yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an, serta dapat menerapkannya di kehidupan pembaca.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus kajian serupa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dasar atau informasi yang berguna untuk pengembangan kajian yang lebih lanjut mengenai haji dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Muslim.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa referensi yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Berikut beberapa referensi yang menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini:

1. Artikel berjudul: "*Landasan Teologis Pelaksanaan Haji Menurut Pemikiran KH. Bisri Mustofa: Suatu Kajian Tafsir*" yang ditulis oleh Fauzi Hidayat. Dalam karyanya, Fauzi Hidayat mengulas tentang landasan teologis yang mendasari pandangan Bisri Mustofa terhadap pelaksanaan haji. Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana pemikiran teologis beliau

tercermin dalam tafsirnya terhadap kitab Al-Ibriz, khususnya dalam konteks haji.¹⁴

Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah keduanya menggunakan haji sebagai subjek penelitian, pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan kualitatif yang sumber datanya didapat dari buku atau kitab, serta jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau literatur. Adapun Perbedaan antara kedua kajian ini terletak pada fokus objek utama penelitian, objek yang digunakan pada penelitian Fauzi Hidayat berfokus pada pemahaman teologis mengenai makna dan esensi ritual haji dalam konteks keimanan, serta menjelaskan dasar-dasar agama yang mendasari kewajiban pelaksanaan haji, sedangkan objek penelitian penulis lebih menekankan pada bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam haji, seperti persatuan, solidaritas, dan perdamaian, dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan budaya di zaman modern.

2. Artikel berjudul "*Interpretasi Ritual Haji dalam Tafsir KH. Bisri Mustofa: Suatu Analisis Tematik*" yang ditulis oleh Ahmad Abdullah. Artikel ini menguraikan analisis tematik tentang interpretasi KH. Bisri Mustofa terhadap ritual haji, dengan memfokuskan pada pemahaman beliau dalam kitab Al-Ibriz. Ahmad Abdullah membahas secara rinci bagaimana Bisri Mustofa menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam ritual haji menurut pandangan tafsirnya.¹⁵

¹⁴ Fauzi Hidayat, "Landasan Teologis Pelaksanaan Haji Menurut Pemikiran KH. Bisri Mustofa: Suatu Kajian Tafsir", *Jurnal Tafsir Islam*, vol. 8, no. 2, 2024, pp. 110-125.

¹⁵ Ahmad Abdullah. "Interpretasi Ritual Haji dalam Tafsir KH. Bisri Mustofa: Suatu Analisis Tematik", *Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 2, 2023, pp. 45-62.

Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada subjek penelitiannya, yaitu haji, pendekatan yang digunakan oleh kedua penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tematik atau maudhu'i. Perbedaan yang ada dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, yaitu perbedaannya terletak pada fokus utama kajiannya, Ahmad Abdullah lebih berfokus pada analisis makna dan simbolisme setiap tahap ritual haji seperti yang diinterpretasikan dalam tafsir Bisri Mustofa, dengan perhatian khusus pada aspek-aspek spiritual dan religius dari prosesi haji itu sendiri. Sementara itu, objek penelitian penulis berfokus pada bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam haji, seperti persatuan, solidaritas, perdamaian dan dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya era modern, menunjukkan relevansi haji sebagai pedoman moral yang tetap bermakna dalam menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan kontemporer.

3. Artikel berjudul "*Dimensi Etis dalam Pelaksanaan Haji: Tinjauan atas Komentar KH. Bisri Mustofa terhadap Al-Ibriz*" yang ditulis oleh Eka Putri Sari. Artikel ini berfokus pada pemahaman dimensi etis atau moral dalam pelaksanaan haji menurut KH. Bisri Mustofa, yang dijelaskan dalam tafsir Al-Ibriz. Artikel ini menganalisis bagaimana KH. Bisri Mustofa memberikan penekanan pada nilai-nilai etis yang terkandung dalam setiap aspek ritual Haji, seperti tawaf, sa'i, wukuf, dan lain-lain.. Artikel ini juga menyoroti bagaimana haji bukan hanya sebuah ritual ibadah, tetapi juga

merupakan kesempatan untuk meningkatkan kualitas moral, solidaritas sosial, dan ketakwaan seseorang.¹⁶

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian yang digunakan, yakni membahas tentang haji serta jenis penelitian yang digunakan adalah literatur. Perbedaan yang ada dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, Eka Putri Sari lebih berfokus pada aspek etis dan moral dalam pelaksanaan ritual haji, dengan menganalisis komentar-komentar KH. Bisri Mustofa dalam Al-Ibriz terkait bagaimana haji membentuk karakter moral dan etika umat Islam. Sedangkan penulis menekankan penerapan nilai-nilai haji dalam konteks sosial dan budaya masa kini, dengan mengkaji relevansi ajaran haji di era kontemporer.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga caranya dengan menggali ataupun mengkaji buku, jurnal, kitab atau referensi lain yang memiliki hubungan keterkaitan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang penafsiran Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat haji dalam kitab Al-Ibriz, dan relevansi haji dengan simbol persatuan umat Islam di Indonesia.

Saat melaksanakan haji dapat diibaratkan miniatur interaksi sosial umat Islam di seluruh dunia, dan sebagai penyemangat untuk kesadaran

¹⁶ Eka Putri Sari, "Dimensi Etis dalam Pelaksanaan Haji: Tinjauan atas Komentar KH. Bisri Mustofa terhadap Al Ibriz", *Jurnal Etika Islam*, vol. 6, no. 3, 2023, pp. 75-88.

diri kembali sebagai manusia seutuhnya sebagai wujud menegakkan solidaritas dan nilai-nilai kemanusiaan. Maka kitab al-Ibriz ini di gunakan sebagai pedoman untuk meneliti.

Peneliti menggunakan metode tematik atau maudhu'i, metode ini mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai makna dan tujuan yang satu, membahas topik, persoalan atau judul tertentu dan ditertibkan berdasarkan dengan masa turun dan sebab turunnya atau asbabun Nuzul. Seluruh ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema atau judul akan dikaji. Di dalam mengkaji ayat-ayat dilakukan secara mendalam dan keseluruhan berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan seperti, kosa kata, asbabun nuzul, dan lain sebagainya. Seluruh ayat-ayat juga didukung oleh fakta yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik berdasarkan Al-Qur'an dan hadist maupun pemikiran para ahli yang rasional.¹⁷

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini membutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustofa. Sedangkan sumber data sekunder menggunakan buku, jurnal maupun karya tulis ilmiah yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan

¹⁷ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 151.

metode dokumentasi, yaitu metode di mana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, paper dan sebagainya.¹⁸ Dalam mengumpulkan datanya, penulis membaca seluruh ayat yang dijadikan objek penelitian dari kitab tafsir al-Ibriz karya Bisri Mustofa yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian peneliti mencari sumber data yang dibutuhkan menggunakan sumber-sumber terpercaya sebagai indeks ayat untuk mempermudah dalam mencari ayat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sistematika yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan metode ini memiliki cakupan yang spesifik, mengerucut dan mempunyai pengaruh dalam proses penafsiran yang bersifat metodologis. Dalam penerapan metode ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilalui terlebih dahulu, di antaranya:¹⁹

a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (tema atau topik atau judul).

Hal ini dilakukan setelah menentukan batasan-batasan pembahasan pada ayat-ayat al-Qur'an. M. Quraish Shihab mengatakan untuk memprioritaskan permasalahan yang akan dibahas serta menyentuh hati masyarakat dengan cara menemukan jawaban yang dirasakan langsung dampaknya oleh mereka. Dengan kata lain peneliti harus memahami permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk menemukan jawabannya atau solusi dari permasalahan tersebut.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 131.

¹⁹ Mustofa Muslim, *Mabahis fi Tafsir al-Maudhu'i, Juz 1* (Tt: Dar Al-Qalam, 2005), hal. 37.

- b. Mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga tidak tercampur dengan pembahasan lain atau ayat al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tema pembahasan.

- c. Mengurutkan ayat berdasarkan masa turunnya serta penjelasan tentang asbabun nuzul nya.

Jika menyangkut tentang sebuah kisah atau peristiwa, maka penting untuk mengetahui urutan pada masa turunnya suatu ayat, dan juga pentingnya mengetahui asbabun nuzul suatu ayat yang turun, sehingga dapat dengan mudah untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.

- d. Memahami hubungan antar ayat dalam setiap surat masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam bentuk kerangka yang baik (outline).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan dengan tema pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat yang sudah dikelompokkan sesuai dengan makna yang sama.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah menggambarkan dan mendeskripsikan, menjelaskan atau mendokumentasikan, memahami, dan menghasilkan suatu penemuan berdasarkan masalah yang sedang diteliti.²⁰ Peneliti dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Metode analisis

²⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisi Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 14-15.

isi ini merupakan metode untuk menganalisis isi dari pembahasan penelitian yang dikutip dari kitab, buku dan jurnal-jurnal yang berkenaan dengan pembahasan penelitian. Keseluruhan dari isi ayat yang dijadikan sebagai data untuk penelitian dikumpulkan, dibaca, dipahami kemudian dianalisis untuk diterjemah ke dalam suatu pembahasan yang mudah dipahami oleh orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, telaah pustaka atau kajian literatur review, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pembahasan yang berisi tentang pengertian haji, dasar hukum haji, syarat-syarat haji, rukun dan wajib haji, jenis-jenis haji, dan hikmah makna haji.

Bab ketiga, riwayat hidup berisi pembahasan tentang Bisri Mustofa, biografi Bisri Mustofa, riwayat Pendidikan, karya-karya Bisri Mustofa, dan mengenai kitab tafsir al-Ibriz.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran Bisri Mustofa yang membahas haji dalam kitab al-Ibriz, klasifikasi ayat-ayat haji dan relevansinya dengan simbol persatuan umat Islam di Indonesia.

Bab kelima penutup, yang merupakan bagian terakhir dari penelitian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.